

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep wahyu Nasr melalui kerja analisis terhadap kata *al-wahyu*, *al-Quran*, *al-balagh*, *al-tanzil*, *al-kalām* dan *al-kitāb* yang beroperasi secara serentak dalam materialisasi ke dalam bahasa Arab seperti yang disebut al-Quran. Kosa kata di atas itulah yang membedakan antara komunikasi wahyu dengan komunikasi lainnya sebagaimana yang dialami oleh manusia biasa pra-al-Quran. Al-Quran secara khusus diturunkan oleh Allah melalui seorang malaikat yang berubah wujud seperti manusia dan juga terjadi dialog antara Muhammad dengan Jibril.
2. Konsep wahyu Izutsu lebih menekankan kerja analisisnya terhadap kata *تنزيل*. Kata *تنزيل* di sini berperan sebagai komunikasi khas yang khusus untuk menerangkan wahyu al-Quran. Kata *تنزيل* hanya menunjuk pada komunikasi Tuhan dengan hamba pilihannya. Izutsu kemudian membedakan antara wahyu yang tepat secara teknis dan wahyu yang masih belum tepat secara teknis. Wahyu yang tepat secara teknis sebagaimana penurunan al-Quran karena melalui perantara malaikat. Sedangkan di luar itu hanya wahyu yang sinonim dengan kata *ilham*.
3. Perbedaan konsep wahyu antara Nasr Hamid Abu Zayd dan Toshihiko Izutsu terletak pada pemahamannya terhadap kata Nabi dan Rasul di satu sisi, di sisi yang lain mereka juga berbeda dalam mengungkapkan proses komunikasi

